

Pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2013-2023

Atabik Alfian ^{1*}, Agus Supriatna ²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article History: Received (12-01-2024) Revised (12-02-2024) Accepted (15-02-2024)	<i>The purpose of this study is to determine the effect of Return On Equity, Debt To Equity Ratio and Earning Per Share on the Stock Price of PT Wijaya Karya Tbk for the 2013-2023 period. The method used in this study is a quantitative research method with asosiative approach that will explain the relationship between dependent variables and independent variables with data analysis used including classical assumption tests, hypothesis tests, simple and multiple linear regression tests. and the coefficient of determination at a significant level of 5 %. The variables used are Return On Equity (X1), Debt To Equity Ratio (X2) and Earning Per Share (X3) to Share Price (Y). The results of the t test (partial) obtained Return On Equity did not have a significant effect on the Stock Price, the Debt To Equity Ratio did not have a significant effect on the Stock Price and Earning Per Share did not have a significant effect on the Stock Price. The results of the F (simultaneous) Return On Equity, Debt To Equity Ratio and Earning Per Share test have no simultaneous effect on the Stock Price. This is strengthened by the results of the test of the value of Fcalculated 0,902 > Ftable 4,347 with a significant value of 0.487 > 0.005.</i>
Keywords: Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Share Price	
Kata Kunci: Return On Equity, Debt to Equity Rasio, Earning Per Share, Harga Saham	ABSTRAK Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh <i>Return On Equity</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i> terhadap <i>Harga Saham</i> pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2013-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang akan menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan analisa data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji regresi linear sederhana dan berganda. dan koefisien determinasi pada tingkat signifikan 5 %. Variabel yang digunakan adalah <i>Return On Equity</i> (X1), <i>Debt To Equity Ratio</i> (X2) dan <i>Earning Per Share</i> (X3) terhadap <i>Harga Saham</i> (Y). Hasil uji t (parsial) diperoleh <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Harga Saham</i> , <i>Debt To Equity Rasio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Harga Saham</i> dan <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Harga Saham</i> . Hasil uji F (simultan) <i>Return On Equity</i> , <i>Debt To Equity Rasio</i> dan <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh secara simultan terhadap <i>Harga Saham</i> . Hal ini diperkuat dengan hasil uji nilai $F_{hitung} 0,902 < F_{tabel} 4,347$ dengan nilai signifikan sebesar $0,487 > 0.005$.



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Pendidikan Mulia Buana (YPMB)

1. PENDAHULUAN

Kemajuan globalisasi saat ini menyebabkan perkembangan perusahaan semakin pesat di berbagai bidang. Persaingan ketat antar perusahaan tidak bisa dihindari. Oleh sebab itu, setiap perusahaan harus mampu untuk mengelola perusahaannya dengan baik supaya dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perkembangan teknologi informasi sangat penting bagi pencapaian tujuan perusahaan. Dengan demikian perusahaan diharapkan dapat mengembangkan usahanya dengan cara meraih pangsa pasar yang didorong oleh teknologi saat ini untuk mendapatkan informasi yang handal karena informasi merupakan salah satu sumber daya penting dalam berbisnis.

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan nasional. Infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi dan kegiatan sosial. Ini dikarenakan kemajuan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak dapat dipisahkan dengan ketersediaan infrastruktur seperti transportasi,

*Corresponding author.

E-mail: atabikalfian01@gmail.com

telekomunikasi, sanitasi, dan energi. Oleh karena itu, pembangunan sektor ini menjadi dasar yang kuat dalam pembangunan ekonomi selanjutnya. Dengan gencarnya pembangunan infrastruktur yang terjadi di Indonesia belakangan ini, membuat perusahaan harus terus mampu bersaing demi keberlangsungan hidup perusahaan untuk jangka waktu yang lama. Dalam upayanya tersebut, perusahaan membutuhkan modal yang tidak sedikit. Dalam hal ini, pasar modal merupakan salah satu solusi alternatif bagi perusahaan. Adanya pasar modal membuka peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor umum melalui penanaman modal.

Menurut Fransiskus (2016: 3) pasar modal merupakan sebuah sarana yang dapat digunakan oleh emiten atau perusahaan yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usaha serta pihak investor yang membutuhkan tempat atau media untuk berinvestasi sehingga memperoleh keuntungan dari investasi di pasar modal. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya.

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Saham merupakan instrumen pasar modal yang paling banyak diminati, karena didalam saham sendiri menjanjikan keuntungan yang sangat besar. Menurut Darmaji dan Fakhrudin (2012:5) “ Saham adalah tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Analisis pada saham ada banyak teknik nya, tapi yang paling lumrah digunakan oleh para pelaku pasar modal ada dua teknik nya yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis Teknikal adalah pendekatan dalam menganalisis harga dan volume perdagangan saham atau instrumen keuangan lainnya dengan menggunakan grafik dan indikator teknis Analisis Fundamental adalah pendekatan dalam menganalisis nilai intrinsik suatu asset keuangan berdasarkan faktor-faktor ekonomi dan keuangan yang mempengaruhi perusahaan yang mengeluarkan asset tersebut.

Tingkat resiko dan return saham merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan calon investor sebelum mengambil keputusan investasi. Return saham dan resiko berhubungan secara linear dengan leverage yang akan digunakan perusahaan. Apabila resiko tinggi maka para pemegang saham akan meminta return saham yang tinggi pula, disamping itu penggunaan leverage juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio keuangan yang paling penting dalam perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE).

Return On Equity (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemiliknya dan menunjukkan keberhasilan atau kegagalan manajemen dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin tinggi penghasilan perusahaan. ROE dipengaruhi oleh laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan dapat memperoleh dana untuk meningkatkan laba secara efektif dan efisien melalui modal sendiri atau melalui pinjaman.

Keputusan untuk menambah modal dengan menerbitkan hutang dapat meningkatkan investasi dan diharapkan meningkatkan keuntungan dan pengembalian dibandingkan dengan mengandalkan modal sendiri. Penggunaan hutang sebagai alternatif pendanaan dapat membantu perusahaan meminimalkan risiko dan mengoptimalkan kinerja perusahaan.

Debt To Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. DER akan mempengaruhi tingkat ROE perusahaan. Keputusan manajemen untuk melakukan pendanaan dari luar dan penggunaan dana dalam operasional perusahaan dipengaruhi oleh DER. DER membandingkan total utang dengan total ekuitas perusahaan.

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012). EPS adalah rasio yang menggambarkan berapa besar keuntungan yang didapatkan oleh pemegang saham setiap lembar saham. Semakin besar rasio ini semakin berdampak baik bagi pemegang saham karena semakin besar laba yang akan diperoleh. Rasio ini menggambarkan seberapa besar kemajuan yang telah dicapai oleh perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih banyak yang nantinya akan dibagikan kepada investor. Harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan yang disebabkan oleh permintaan yang meningkat apabila rasio EPS meningkat.

Harga saham selalu mengalami perubahan di setiap harinya, bahkan setiap detik harga saham bisa berubah. Harga saham merupakan hasil pembagian antara modal dan jumlah saham yang disebut harga nominal, pada saat emiten menerbitkan saham. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan dimata investor, apabila suatu harga saham perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan dimata investor juga baik begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu harga saham merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Karena itu investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internalnya, antara lain adalah laba perusahaan, aktivitas tahunan, likuiditas,

nilai kekayaan total dan struktur kepemilikan saham. Sementara itu faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang.

Di Indonesia banyak sekali perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi dan infrastruktur, salah satu perusahaan yang menyediakan jasa konstruksi dan infrastruktur ialah PT. Wijaya Karya Tbk. Perusahaan ini dimiliki oleh Pemerintah Indonesia yang bergerak dalam bidang infrastruktur yang telah berdiri sejak tahun 1960. WIKA telah banyak berhasil menyelesaikan berbagai program pembangun strategis nasional untuk mendukung berkembangnya perekonomian negara. Seiring dengan berkembangnya perusahaan, WIKA berhasil melakukan penawaran saham perdana (Initial Public Offering/IPO) pada tahun 2007. Perusahaan yang sudah melakukan IPO wajib melampirkan kinerja perusahaan setiap tahun dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Sehingga investor dapat menganalisis dengan tepat untuk menentukan keputusan investasi yang akan dilakukan.

Pada tahun 2023 perusahaan WIKA mengalami banyak kerugian sehingga terjadi nya pemberhentian sementara atau suspensi saham WIKA yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Penyebab terjadi suspensi saham WIKA yaitu penundanaan pembayaran utang kepada bank untuk menstabilkan kinerja dan menyehatkan kondisi finansial seperti nya juga menjadi pemberat saham WIKA hari ini. penundaan pembayaran pokok dan bunga kepada bank diajukan untuk memperbaiki struktur keuangan. Dengan begitu, beban atas pendanaan yang sebelumnya memangkas laba bersih akan bisa berkurang.

Pinjaman oleh bank dan perusahaan pembiayaan milik negara kepada WIKA per Maret 2023 mencapai Rp 12,6 triliun. Bank Mandiri menjadi pemberi pinjaman terbesar, dengan nominal mencapai Rp 3,9 triliun. Kinerja WIKA sepanjang kuartal I-2023 memang tidak menggembirakan. Meski pendapatan bersih mampu tumbuh 37,34% secara tahunan menjadi Rp 4,34 triliun, tapi *bottom line* WIKA berbalik menanggung kerugian. Posisi *bottom line* atau bagian laba/rugi WIKA berbalik dari sebelumnya membukukan laba bersih Rp 1,32 miliar pada kuartal I-2022 menjadi rugi Rp 521,25 miliar per 31 Maret 2023, rekor kerugian kuartal terbesar yang ditanggung perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan WIKA terus mengalami penurunan pada harga saham WIKA dari tahun 2020 sampai akhir 2023.

Objek pada penelitian adalah PT.Wijaya Karya Tbk. Yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi yang berada di Indonesia, Berikut adalah data laporan keuangan PT Wijaya Karya Tbk yang dinilai melalui *Return On Equity* (EPS), *Debt To Equity* Rasio (DER), *Earning Per Share* (EPS)

Tabel 1. Data Hasil Penjumlahan Return On Equity (ROE), Debt To Equity Rasio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Harga Saham PT. Wijaya Karya Tbk Periode 2023-2022

Tahun	ROE	DER	EPS	Harga Saham
2013	17,66	290,3	92,82	1580
2014	12,36	219,7	100,19	3408
2015	11,49	260,5	101,81	2445
2016	8,27	146,8	164,38	2360
2017	8,22	212,2	134,1	1550
2018	10,05	244,1	193,02	1665
2019	11,89	223,2	256,74	1.990
2020	1,12	308,9	20,71	1985
2021	0,67	298,0	13,12	1105
2022	0,34	329,1	6,64	800
2023	0,07	589,3	-794,68	240

Sumber : Laporan Keuangan PT Wijaya Karya (Persero)Tbk.

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity* Rasio (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham pada PT Wijaya Karya Tbk mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Dimana kenaikan rata-rata ROE tertinggi yaitu pada Tahun 2013 sebesar 17.66% dan terendah pada tahun 2023 yaitu sebesar 0,07 %. Untuk DER kenaikan tertinggi pada tahun 2023 yaitu sebesar 589 % dan terendah nya pada tahun 2016 sebesar 147 %. Sementara untuk kenaikan EPS tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar 256,74 % . Dan untuk Harga Saham tertinggi nya pada tahun 2014 sebesar Rp,3.408 per lembar saham dan harga terendah saham PT Wijaya Karya Tbk pada tahun 2023 sebesar Rp,240,- Per lembar saham. Berdasarkan hasil kinerja keuangan Perusahaan PT.Wijaya Karya (Persero)Tbk. Memiliki pengaruh yang sangat bisa merugikan kinerja keuangan terhadap harga saham karena tidak menjalankan modal serta kewajiban hingga keuntungan di pergunakan dengan baik, sehingga harga saham akan susah untuk bisa naik jika Perusahaan tidak bisa mengendalikan kinerja rasio keuangan dan kinerja perusahaan.

Penuruna Harga saham PT Wijaya Karya Tbk. Disebabkan oleh masalah beban keuangan dan juga hutang, WIKA memiliki hutang yang sangat tinggi yaitu sebesar Rp 56.7 triliun, setara dengan 78,6% dari total asetnya yang berjumlah Rp72,17 triliun. penundaan pembayaran kewajiban dilakukan oleh PT Wijaya Karya Tbk. Sehingga dari hal tersebut membuat para investor saham ragu akan kinerja keuangan perusahaan PT Wijaya Karya Tbk. Jika mereka ingin melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini bukanlah penelitian satu-satunya yang pernah dilakukan, sebelumnya ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang "*Return On Equity, Debt To Equity Rasio, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham.*" Peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Pertama, Jurnal Koji Sakai dan Vaya Juliana Dilak dengan judul "pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan secara parsial, *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, kemudian *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham. Kedua, Jurnal Mutiara Kusuma Wardhani dan Ida Ayu Sri Brahmayanti dengan judul "Pengaruh *Return on Equity, Earning per Share, Debt to Equity Rasio Terhadap Harga Saham Farmasi dengan Inflasi Sebagai Moderasi*" Populasi dalam penelitian ini perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022. Hasil pada penelitian ini menjelaskan bahwa *Return on Equity, Earning per Share, dan Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022.

Berdasarkan fenomena. GAP reaset dan penjelasan tersebut, maka membuat penulis tertarik untuk mengambil judul pada skripsi ini yaitu *Pengaruh Retrurn on Equity, Debt To Equity Ratio, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.* Dengan tujuan untuk bisa mengetahui prospek kedepan tentang harga saham perusahaan kontruksi yang ada di BEI jika dilihat dari ROE, DER, dan EPS perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Return on Equity

Return on Equity atau hasil pengembalian ekuitas adalah rasio untuk mengukur suatu laba bersih sesudah pajak di perusahaan dibandingkan dengan modal atau *equity* perusahaan (Kasmir, 2019, p.206). Rasio *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total modal perusahaan. Maka semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. *Return on Equity* (ROE) juga digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan yaitu dengan cara memanfaatkan ekuitas (*shareholders'equity*) yang dimiliki perusahaan. Menurut Hary (2018;194) "*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih."

Debt to Equity Ratio

Menurut Sukmawati Sukamulja (2017:50) "*Debt To Equity ratio* adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas". Menurut Mohammad Samsul (2015:174) "*Debt To Equity ratio* adalah perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas suatu saat. Setiap bulan atau setiap tahun posisi rasio dapat berubah lebih baik atau lebih buruk" Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan tingginya risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah rasio ini maka menunjukkan semakin rendah pula risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan.

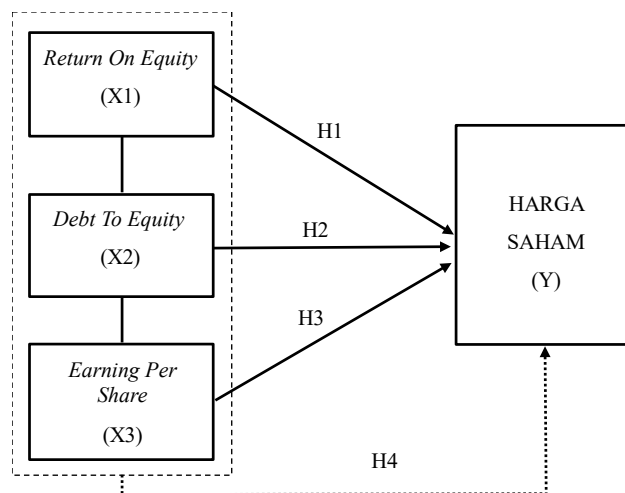
Earning Per Share

Menurut Fahmi (2012:138) "*Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan saham per lembar adalah pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki". *Earning Per Share* (EPS) merupakan suatu rasio yang menunjukan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada. Jika rasio yang dihasilkan rendah, maka perusahaan tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan. Pendapatan rendah karena penjualan tidak lancar atau bisa

berbiaya tinggi. Bagi suatu perusahaan, nilai lembar saham akan meningkat apabila presentase kenaikan laba bersih nya lebih besar dari pada presentase jumlah kenaikan lembar saham biasa yang beredar, begitu pula sebaliknya.

Harga Saham

Menurut Menurut Wardhani dkk (2022:39) Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut. Selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa milik kertas tersebut adalah pemilik saham (berapapun porsinya atau jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Selebarsaham mempunyai nilai atau harga. Harga saham merupakan indikator pengelolaan perusahaan dalam memperoleh keberhasilan dan keuntungan akan memeberikan kepuasan bagi para investor yang rasional. Harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi suatu perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan danadari luar perusahaan, baik dari investor maupun lembaga keuangan.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Hipotesis

- H1: Diduga terdapat pengaruh signifikan antara Return On Equity terhadap Harga Saham.
- H2: Diduga terdapat pengaruh signifikan antara *Debt To Equity* Rasio terhadap Harga Saham.
- H3: Diduga terdapat pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.
- H4: Diduga terdapat pengaruh signifikan *Return On Equity*, *Debt To Equity* Rasio dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

3. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Asosiatif Klausal yaitu penelitian yang menyatakan hubungan dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2014:55) penelitian Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Asosiatif Kausal digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab akibat dari variabel independen atau dependen. Dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penulis mencoba memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Rasio dan Earning Per Share terhadap Harga saham. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian Time Series. Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini meliputi *Return On Equity* (X1), *Debt To Equity* Rasio (X2) dan *Earning Per Share* (X3). Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang diteliti dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi PT Wikaya Karya Tbk. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2013-2023. Menurut Sugiyono (2018:275), analisis linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi). Untuk mengetahui pengaruh pengaruh variabel yakni *Return On Equity*, *Debt Equity* Rasio dan *Earning Per Share* terhadap Harga saham.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	11	7.00	1766.00	746.7273	602.87911
DER	11	147.00	589.00	283.7273	113.95270
EPS	11	79.00	25674.00	8760.2727	8696.01985
HARGA SAHAM	11	1.11	800.00	96.1898	244.10298
Valid N (listwise)	11				

Sumber : Data diolah Output SPSS 27

Dari Tabel diatas menunjukan bahwa jumlah pengamatan pada perusahaan PT Wijaya Karya Tbk, yang terdiri dari 11 data. Pada variabel Harga Saham nilai rata-rata (mean) sebesar 96.1898 dengan standar deviation sebesar 244.10298. Sedangkan nilai maximum nya sebesar 800.00 dan minimum nya sebesar 1.11. Pada variabel *Return On Equity* (ROE) nilai rata-rata (mean) sebesar 746,7273 dengan standard deviation sebesar 602,87911. Sedangkan nilai maximum nya sebesar 1766,00 dan minimum sebesar 7,00 Selanjutnya pada variabel *Debt To Equity* Rasio (DER) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 283,7273 dengan standard deviation sebesar 113,95270, Sedangkan nilai maximum nya sebesar 589,00 dan nilai minimum sebesar 147,00 dan untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 8760,2727 dengan standard deviation sebesar 8696,01985. sedangkan nilai maximum sebesar 25674,00 dan minimum sebesar 79.00.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.50122736
Most Extreme Differences	Absolute	.222
	Positive	.222
	Negative	-.203
Test Statistic		.222
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.134
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.134
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.125
	Upper Bound	.143

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Data diolah Output SPSS 27

Berdasarkan Tabel 2, uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikasi (α) yang telah ditetapkan pada 0,05 menunjukan nilai asmp.sig (2-tailed) adalah 0.134. Hal ini menunjukan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena tingkat signifikasinya melebihi 0,05.

Hasil Uji Multikoleniaritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikoleniaritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics		Asumsi Multikoleniaritas
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	ROE	.538	1.858	Tidak terjadi multikoleniaritas
	DER	.642	1.557	Tidak terjadi multikoleniaritas
	EPS	.538	1.859	Tidak terjadi multikoleniaritas
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM				

Sumber : Data diolah Output SPSS 27

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai VIF pada variable ROE memiliki nilai sebesar 1,858, dan DER memiliki nilai sebesar 1.557, sedangkan EPS memiliki nilai sebesar 1,859 dan pada nilai Tolerance value variable ROE memiliki nilai sebesar 0.538 dan DER memiliki nilai sebesar 0,642, sedangkan EPS memiliki nilai tolerance value sebesar 0,538. Ketiga variable tersebut memiliki nilai tolerance value $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas antara variable bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Auto korelasi Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.528 ^a	.279	-.030	247.76846	2.565

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa hasil uji autokorelasi oleh Durbin Watson adalah 2,565. Nilai ini akan dibandingkan dengan tabel DW dengan data (n) = 11, jumlah variabel independen (k) = 3 dan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 sehingga didapat nilai DL = 0,594 DU = 1,928 dan DW 2,565, syarat dikatakan lolos autokorelasi apabila nilai DW lebih besar dari DU dan lebih kecil dari nilai 4-DU ($DU < DW < 4-DU$) maka tidak ada gejala masalah autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah DL= 0,594 DU= 1,928, DW 2,565 dan 4-DU= 4-1,928 = 1,924. Maka didapatkan hasil $0,594 < 2,575 > 1,928$ yang artinya pada analisis regresi tidak terdapat disimpulkan adanya atau tidak adanya nya autokorelasi, maka dari itu pengujian melalui durbin Watson tidak dapat disimpulkan dan untuk mengetahui hasil dari uji autokorelasi menggunakan uji run test,

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

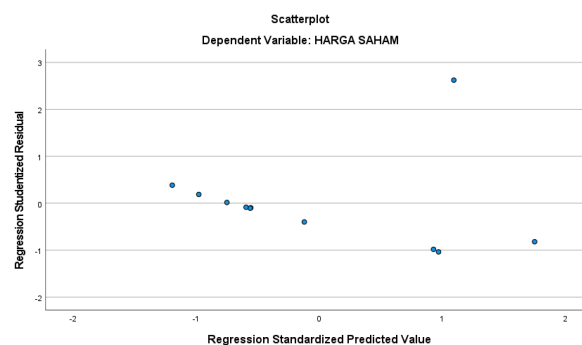
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-21.67707
Cases < Test Value	5
Cases $\geq$ Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	8
Z	.671
Asymp. Sig. (2-tailed)	.502

a. Median

Sumber: Hasil Pengolah Data Oleh Software SPSS 27

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, model regresi ini terdeteksi tidak ada gejala atau masalah autokorelasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,502 > 0,05$.

Uji Heterokedastisitas



Sumber: Ouput SPSS 27

Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 5 di atas, dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 dan pada sumbu Y dan tidak terjadi atau membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji regresi ini data yang ada tidak terjadi maslah heterokedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 6 Uji Analisis Regresi linear Sederhana *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	249.012	109.741			2.269	.049
ROE	-.205	.116	-.505		-1.757	.113

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil Pengolah Data Oleh Software SPSS 27

Berdasarkan tabel 6 diatas, maka dapat model persamaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Hasil uji regresi linier sederhana table diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 249,012 - 0,205 X_1$, artinya *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham . Adapun interpretasi dari persamaan regresi linier sederhana yang dihasilkan dari hasil uji regresi tersebut diperoleh hasil: Berdasarkan persamaan regresi diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 249.012. Secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat ROE = 0, maka Harga Saham akan mengalami perubahan sebesar -0,205 Variabel ROE memiliki nilai koefisien sebesar -0.205 dengan nilai Negatif. Apabila nilai ROE mengalami perubahan 1% dan variable independent bersifat tetap, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar -0.205

Tabel 7 Uji Analisis Regresi Linear Sederhana *Debt To Equity Rasio* (DER) terhadap Harga Saham
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-141.240	199.703			-.707	.497
DER	.837	.657	.391		1.273	.235

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil Pengolah Data Oleh Software SPSS 27

Berdasarkan tabel 7 diatas, maka didapat model persamaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Hasil uji regresi linier sederhana tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = -141.240 + 0,837 X_2$, artinya *Debt To Equity Rasio* (DER) memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham Adapun interpretasi dari persamaan regresi linier sederhana yang dihasilkan dari hasil uji regresi tersebut diperoleh hasil : Berdasarkan persamaan regresi diatas diketahui nilai konstantanya sebesar -141.240. Secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat DER = 0, maka Harga Saham akan mengalami perubahan sebesar -141.240 Variabel DER memiliki nilai koefisien sebesar 0,837 dengan nilai positif. Apabila nilai DER mengalami perubahan 1% dan variable independent bersifat tetap, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,837

Tabel 8 Uji Analisis Regresi Linear Sederhana *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	194.839	103.382			1.885	.092
EPS	-.011	.009	-.401		-1.314	.221

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil Pengolah Data Oleh Software SPSS 27

Berdasarkan tabel 8 diatas, maka didapat model persamaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Hasil uji regresi linier sederhana tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 194.839 - 0,011 X_3$, artinya *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham. Adapun interpretasi dari persamaan regresi linier sederhana yang dihasilkan dari hasil uji regresi tersebut diperoleh hasil :

- 1) Berdasarkan persamaan regresi diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 194.839. Secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat $EPS = 0$, maka Harga Saham akan mengalami perubahan sebesar 194.839
- 2) Variabel EPS memiliki nilai koefisien sebesar 0,011 dengan nilai positif. Apabila nilai EPS mengalami perubahan 1% dan variable independent bersifat tetap, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,011

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	143.944	339.522		.424	.684		
	ROE	-.151	.177	-.374	-.855	.421	.538	1.858
	DER	.304	.858	.142	.355	.733	.642	1.557
	EPS	-.002	.012	-.085	-.195	.851	.538	1.859

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah menggunakan Output SPSS 27

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 143.944 - 151X_1 + 304 X_2 - 002 X_3$$

Setelah mendapatkan nilai persamaan regresi linier berganda pada model regresi penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 143,944 artinya, jika nilai *Return On Equity* (X_1), *Debt To Equity Ratio* (X_2) dan *Earning Per Share* tetap atau = 0, maka perubahan variabel dependen Harga Saham (Y) sebesar 143.944
- b. Pada nilai koefisien variabel *Return On Equity* (X_1) adalah sebesar, -151 menunjukkan bahwa variabel ini mempunyai pengaruh negatif terhadap Harga Saham yang berarti setiap kenaikan 1% dari *Return On Equity*, maka akan menurunkan Harga Saham sebesar -151, dengan asumsi variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- c. Pada nilai koefisien variabel *Debt To Equity Ratio* adalah sebesar, 304. Maka setiap kenaikan 1% dari *Debt To Equity Ratio*, akan berdampak terhadap variabel Harga Saham yang mengalami peningkatan sebesar 0,304, dengan asumsi variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- d. Pada nilai koefisien variabel *Earning Per Share* adalah sebesar, -002. Maka setiap kenaikan 1% dari *Earning Per Share*, akan berdampak negative terhadap variabel Harga Saham yang mengalami penurunan sebesar 0,002, dengan asumsi variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.528 ^a	.279	-.030	247.76846	2.565

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah menggunakan Output SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0.279 atau 28 % maka dapat disimpulkan besarnya pengaruh variabel *Return On Equity*, *Debt To Equity Rasio*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham sebesar 0.279 atau 28 %. Nilai R Square dibawah 50% menandakan bahwa hubungan antara variabel X dan Y tidak terlalu kuat atau tidak terlalu begitu erat terkait satu sama lain. Sedangkan 72% variasi variabel dependent haraga saham dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Analisis Hipotesis**Uji Hasil Parsial (Uji T)****Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis (Uji Parsial T) *Return On Equity*, *Debt To Equity Rasio* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	143.944	339.522		.424	.684		
	ROE	-.151	.177	-.374	-.855	.421	.538	1.858
	DER	.304	.858	.142	.355	.733	.642	1.557
	EPS	-.002	.012	-.085	-.195	.851	.538	1.859

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah menggunakan Output SPSS 27.

1) Pengaruh *Return On Equity* (X1) Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 11 di atas diperoleh hasil, variabel X1 yaitu *Return On Equity* sebagai variabel independen terhadap Harga Saham sebagai variabel dependen hasil uji nilai t hitung > t tabel atau (-855 < 2,365). Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai p value > Sig.0,05 atau (0,421 > 0,05). Dengan demikian maka Ho1 diterima dan Ha1 ditolak, bahwa pada uji ini memberikan hasil tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* terhadap Harga Saham.

2) Pengaruh *Debt To Equity Rasio* (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Pada hasil pengujian pada tabel 11 di atas diperoleh hasil yang dimana, variabel penelitian *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel independen terhadap Harga Saham sebagai variabel dependen hasil uji nilai t hitung < t tabel atau (355 < 2,364). Hal ini juga diperkuat dengan nilai p value > Sig.0,05 atau (0,733 > 0,05). Dengan demikian maka Ho2 diterima dan Ha2 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham.

3) Pengaruh *Earning Per Share* (X3) Terhadap Harga Saham (Y)

Pada hasil pengujian pada tabel 11 di atas diperoleh hasil yang dimana, variabel penelitian *Earning Per Share* sebagai variabel independen terhadap Harga Saham sebagai variabel dependen hasil uji nilai t hitung < t tabel atau (-195 < 2,364). Hal ini juga diperkuat dengan nilai p value > Sig.0,05 atau (0,851 > 0,05). Dengan demikian maka Ho3 diterima dan Ha3 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

Uji Statistik F (Uji simultan F)**Tabel 12 Hasil Uji Hipotesis (Uji Simultan F) *Return On Equity*, *Debt To Equity Rasio* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham**

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	166138.182	3	55379.394	.902	.487 ^b
	Residual	429724.480	7	61389.211		
	Total	595862.662	10			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROE

Sumber: Data diolah menggunakan Output SPSS 27

Berdasarkan pada hasil pengujian pada table 12 telah diperoleh nilai F hitung < F tabel atau (0,902 < 4,347), kemudian diperkuat dengan p value > Sig.0,05 atau (0,487 < 0,05). Dengan demikian maka Ho4 diterima dan Ha4 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan PT.Wijaya Karya Tbk.

Hasil Pembahasan Penelitian**Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham.**

Berdasarkan Uji T yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT. Wijaya Karya Tbk tahun 2013-2023. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil nilai Uji T dengan nilai T hitung sebesar -

855 dan T tabel sebesar 2,364, artinya $T_{hitung} < T_{tabel}$, kemudian jika dilihat dari nilai signifikan $0.421 > 0.05$. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Hapono dan Chandra, 2019). Hal ini dikarenakan *Return On Equity* tidak mampu memprediksi perubahan harga saham. Ketidak berpengaruh nya variabel *Return On Equity* terhadap harga saham disebabkan karena *Return On Equity* merupakan rasio yang tidak perlu diperhatikan bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut tidak menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih. Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti mengasumsikan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Ketidak pengaruhnya *Return On Equity* juga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi kurang baik, ini disebabkan karena kurang efisiennya perusahaan dalam mengelola modal sendiri yang dimiliki, sehingga kurang menghasilkan laba yang optimal. Oleh karena itu, minat investor terhadap harga saham perusahaan PT. Wijaya Karya Tbk. menjadi berkurang dan tidak dipengaruhi oleh *Return On Equity*.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* diperoleh nilai t-hitung sebesar $0,355 < 2,365$ t-tabel serta, nilai signifikan yang didapatkan adalah sebesar $0,733 > 0,05$. Atas temuan ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang ditolak adalah H_{a2} , dan hipotesis yang diterima adalah H_{o2} , yang artinya bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Wijaya Karya Tbk. pada periode 2013 – 2023. Temuan ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nasar Buntu Laulita dan Yanni (2021) dan Zulham Azari Lubis, dkk (2017) yang sama halnya menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini dikarenakan meningkatnya *Debt To Equity Ratio* (DER) yang dimiliki perusahaan bukan merupakan salah satu faktor yang diinginkan para investor. Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti mengasumsikan bahwa semakin meningkatnya *Debt To Equity ratio*, namun harga saham perusahaan tidak menjamin mengalami peningkatan juga. *Debt To Equity ratio* yang tinggi dapat menunjukkan resiko yang tinggi pada perusahaan karena perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dalam melunasi kewajiban kepada pihak ketiga. Akan tetapi jika perusahaan dapat mengatasi dan memanfaatkan secara efektif maka tingginya nilai *Debt To Equity ratio* merupakan rasio penting perusahaan dalam menarik investor atau pemilik saham agar tidak merugikan para investor atas terjadinya hal tersebut dalam peluang kegagalan perusahaan.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Uji t yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan PT. Wijaya Karya Tbk tahun 2013-2023. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil nilai Uji T dengan nilai T hitung sebesar -195 dan T tabel sebesar 2,364, artinya $T_{hitung} < T_{tabel}$, kemudian jika dilihat dari nilai signifikan $0.851 > 0.05$. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Harpono & Chandra, 2019). Dan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan (Adnyana & Lambang, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa tidak selamanya *Earning Per Share* (EPS) dapat mempengaruhi harga saham, artinya harga saham pada perusahaan dipengaruhi faktor lain selain *Earning Per Share* (EPS). Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti mengasumsikan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak menunjukkan kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. karena laba yang dihasilkan bisa saja berasal dari pendapatan lain-lain. Ini artinya dalam perusahaan ada faktor lain yang dipertimbangkan untuk sebuah saham naik harganya.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Rasio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga saham.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* diperoleh nilai f-hitung sebesar $902 < 4,46$ f-tabel serta, nilai signifikan yang didapatkan adalah sebesar $0,487 > 0,05$. Atas temuan ini maka dapat diambil keputusan bahwa hipotesis yang diterima adalah H_{o4} , dan hipotesis yang ditolak adalah H_{a4} , yang artinya bahwa *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Wijaya Karya Tbk. pada periode 2013 - 2023. Temuan ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mutiar Kusuma Wardhani dan Ida Ayu Sri Brahmayanti, 2024) yang sama halnya menunjukkan bahwa *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

5. PENUTUP

Secara parsial Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham di PT. Wijaya Karya Tbk, periode 2013-2023. Secara parsial Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham di PT. Wijaya Karya Tbk, periode 2013-2023. Secara parsial Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham di PT. Wijaya Karya Tbk, periode 2013-2023. Secara simultan Return On Equity (ROE), Debt To Equity Rasio (DER) dan Earning Per Share (EPS), tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham di PT. Wijaya Karya Tbk, periode 2013-2023.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. 2014. Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan. Yogyakarta Penerbit Aswaja Pressindo
- Agus, Sartono, 2015, Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi , Edisi Keempat BPFE, Yogyakarta,
- Amirullah. 2015. Pengantar Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arisan Nainggolan (2019). Pengaruh Earning Per Share, Net Profit Margin, Debt Equity Rasio dan Price Earning Rasio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017.
- Asep Muhammad Lutfi dan Aknes Pramaissellai (2022). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Central Asia (BCA) Tbk Periode 2010-2020.
- Babby Rahayu, Anum Nuryani (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2013-2023
- Cahaya Rahmatiah (2020).Pengaruh Ukuran Perusahaan,Return On Equity, Debt To Equity Rasio dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019
- Darmadji, T dan Fakhrudin. 2012. Pasar Modal di Indonesia. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, I. K., & Solihin, D. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 183-191.
- Fahmi, I. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gill, J. O. dan Chatton, M. 2016. Memahami Laporan Keuangan. Jakarta: Victory Jaya Abadi
- Harpono, F. F., & Chandra, T. (2019). Analisis pengaruh DER, ROE, PER, EPS, dan DPS terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kesehatan dan farmasi yang terdaftar di bei tahun 2010-2017. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 69-78.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Heni Zulia Sari dan Astrid Dita Meirina (2017). Pengaruh Current Rasio (CR),Return On Equity (ROE),Debt Equity Rasio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia.
- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Husein Umar. 2013. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali.
- Irfani. (2020). Manajemen Keuangan Dan Bisnis (Bernadine (ed.). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Krisnaldy, K., & Indriyani, S. (2022). Pengaruh Return On Equity dan Debt To Equity Ratio terhadap harga saham PT Kabelindo Murni Tbk Periode 2012-2021. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*.

- Mira Munira, Endang Etty Merawati dan Shinta Budi Astuti (2017). Pengaruh Return On Equity dan Debt To Equity Rasio Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Mohamad, Samsul. 2015. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, Edisi 2. Jakarta: Erlangga
- Musthafa. 2017. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Noerlita Cahyani dan Hery Winarto (2017), Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share dan Debt To Equity Terhadap Harga Saham pada PT Medcoenergi Internasional Tbk.
- Nur Ayu Mardiana dan Triyonowati (2020). Pengaruh Debt Equity Rasio, Return on Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan
- Puspita Sari Wijaya dan Tutik Siswanti (2023). Pengaruh Return On Equity dan Earning Per Share terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Industri dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV
- Sugiyono. 2015. Statistika untuk Penelitian, Cetakan Ke-26. Bandung: Alfabeta, cv
- Sujarweni (2017). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, Sukmawati., (2017), Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis Pasar Modal (Edisi 1), Yogyakarta, Andi Offset.
- Sutrisno. (2017). Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta
- Tanwir dan Waluyo Jati (2021). Pengaruh Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Periode 2010-2019.
- Tri Lorenza Yudha Mahendra, Sri Hartono, Istiqomah (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017– 2020.
- Vita Ariesta Dyana Santi dan Triyonowati (2017), Pengaruh Return on Aset, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham PT Garuda Indonesia Tbk.
- Wardhani, M. K., Brahmayanti, I. A. S., & Halik, A. (2024). Pengaruh ROE, EPS, DER Terhadap Harga Saham Farmasi dengan Inflasi Sebagai Moderasi. Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research.